

BAB I

PENDAHILUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan sistem gagasan dari setiap hasil karya manusia sendiri dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui proses pembelajaran. Tidak heran jika melihat tingkah laku manusia merupakan buah dari hasil budaya. Jadi kebudayaan yang hadir di masyarakat tidak muncul dengan sendirinya melainkan melalui semangat aktifitas yang direalisasikan dalam suatu kebiasaan dan menjadi turun-temurun. Manfaat kebudayaan bisa dirasakan pada saat kebudayaan itu berkembang pada fase berikutnya dan menjadi imbas yang positif bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Masyarakat dan budaya pada dasarnya merupakan sebuah satu kesatuan tindakan yang didasari oleh kegiatan yang dilaksanakan seiring dengan proses belajar. Adat istiadat atau kebiasaan dapat membaur menjadi satu dalam sebuah perkembangan yang ada pada masyarakat sehingga kebudayaan bisa dikatakan berkembang dalam hal tertentu artinya bahwa kebudayaan punya identitas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Wuriyanto (Kasmahidayat, 2010 hlm.50) yakni:

“bawasanya perkembangan masyarakat dan kebudayaan dikarenakan adanya inovasi, pengalaman baru, pengetahuan baru, teknologi baru, dan akibatnya membawa ke arah perubahan dan transformasi religius”

Dengan demikian, kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan, kepercayaan serta nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia dan diturunkan kepada generasi penerus.

Budaya yang hidup di masyarakat banyak ragamnya, diantaranya budaya berkesenian. Kesenian merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan yang menjadi kebiasaan turun temurun pada masyarakat. Masyarakat sebagai faktor utama yang mampu mencipta dan memelihara kebudayaan yang akhirnya berkembang menjadi kebudayaan baru. Keterkaitan masyarakat dengan kebudayaan karena budaya tercipta dari kebiasaan yang terjadi pada masyarakat

secara berkelanjutan, sehingga menjadi budaya yang melekat pada masyarakat sekitar tersebut. Kebudayaan yang terjadi di satu masyarakat berbeda dengan kebudayaan yang terjadi pada daerah lain, karena setiap kesatuan masyarakat mempunyai aspek kebutuhan yang berbeda. Dapat dilihat dari fakta bahasa dan faktor geografis ikut menentukan kebutuhan daerahnya. Diungkapkan oleh Kasmahidayat menjelaskan bahwa :

“Kebudayaan itu lahir seiring dengan kelahiran kehidupan manusia secara sosial, karena kebudayaan adalah ciptaan hasil kreasi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kenyataannya, wujud kebudayaan pada awal pembentukannya karena jejak-jejak kehidupan manusia yang kompleks itu tak ditemukan lagi secara lengkap.” (2010.hlm 9)

Dari teori diatas, dapat dipahami bahwa hal yang berkaitan dengan budaya perlu adanya penerus atau diwariskan kepada generasi selanjutnya agar terus terjaga juga dilestarikan agar dapat diketahui semua lapisan masyarakat dan menjadi informasi untuk generasi berikutnya.

Budaya yang hidup di masyarakat banyak ragamnya, diantaranya budaya berkesenian. Seni secara nyata merupakan hasil kreatifitas manusia berdasarkan kebutuhan lahiriah. Salah satu bentuk dari budaya adalah tarian. Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya.

Di setiap daerah di Indonesia memiliki tarian khas nya masing-masing, salah satu daerah yang memiliki tarian khas yaitu kota Cirebon. Kota Cirebon terletak di daerah Jawa Barat, dimana kota Cirebon Merupakan basis daerah penyebaran agama Islam yang dilaksanakan oleh para wali. Sebagai situs sejarah adanya makam salah seorang wali, yaitu Syekh Syarif Hidayatullah. Pada masanya, banyak meninggalkan atau mewariskan seni budaya diantaranya seni tari, yakni Topeng, Wayang dan Tayub.

Kota Cirebon memiliki tiga Keraton, yaitu Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman dan Keraton Kacirebonan, dengan banyaknya Keraton ini menjadikan Cirebon memiliki banyak kebudayaan terutama dalam bidang kesenian, salah satu kesenian yang masih dilestarikan di lingkungan Keraton Cirebon yaitu kesenian Tari. Setiap Keraton yang ada di Cirebon memiliki Sanggar Seni yang melestarikan kesenian tari Cirebon. Sanggar Seni di Cirebon tumbuh pesat dan

Rt.Riana Sofia Yasmin, 2021

TARI JEMBAR AGUNG PADA SANGGAR SENI KLAPA JAJAR KOTA MADYA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi banyak di setiap daerah di wilayah Cirebon baik Kota maupun Kabupaten.

Sebagai sebuah pengembangan dari seni tari, maka dari setiap keraton, sebagai peninggalan para wali, mempunyai seni tari yang sifatnya disakralkan dan tidak disakralkan. Setiap Keraton yang ada di Cirebon memiliki Sanggar Seni yang melestarikan kesenian tari Cirebon. Salah satu sanggar seni yang menjadi generasi pengembang dari seni yang ada di keraton yaitu adanya sanggar Seni Klapa Jajar.

Sanggar seni Klapa Jajar yang beralamatkan di Jalan Kanoman utara No. 21 RT 02 RW 10 Kecamatan Pekalipan kota Cirebon yang dipimpin oleh Elang Mamat Nurachmat adalah merupakan keturunan dari keraton kanoman yang berdiri pada tahun 1970 sudah menciptakan beberapa karya, khususnya seni tari, yang diantaranya ada tari Jembar Agung.

Tari Jembar Agung yang diciptakan oleh Elang Mamat Nurachmat merupakan gambaran tentang kelapangan dan keluasan hati. Jembar menurut bahasa berarti luas, lebar, lapang, sedangkan Agung berarti ageng, ahung, besar, luhur. Sehingga Jembar Agung merupakan pemahaman tentang keluasan hati dan budi pekerti, secara singkat tari Jembar Agung adalah tari yang menggambarkan kelapangan dan kesabaran hati dalam menyikapi irama kehidupan dengan cara bertawakal. Pesan moral yang dapat diambil dalam tarian ini yaitu mengajarkan manusia untuk tidak memiliki perilaku yang negatif atau buruk sehingga dapat selalu sabar untuk menjalani lika liku kehidupan dengan percaya dan berserah kepada Tuhan. (wawancara, April 2021)

Tari Jembar Agung diciptakan tahun 2014 merupakan salah satu karya dari Elang Mamat. Sebagai koreografer Tari Jembar Agung Elang Mamat, terinspirasi dari tarian yang sudah lama ada di Keraton Kanoman, yakni Tari Bedaya Rimbe. Tari Bedaya Rimbe yang di sakralkan di tatanan Keraton Kanoman dijadikan cikal bakal beberapa tarian yang diciptakan oleh Elang Mamat yang diantaranya Tari Jembar Agung.

Dikatakan oleh Elang Mamat bahwa tari Jembar Agung baru di pertunjukan di acara-acara yang ada di Kota Cirebon saja sehingga masyarakat luas belum dikenal tentang tarian ini (Wawancara, April 2021) Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang tarian ini untuk mengetahui lebih

Rt.Riana Sofia Yasmin, 2021

TARI JEMBAR AGUNG PADA SANGGAR SENI KLAPA JAJAR KOTA MADYA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam tentang apa sumber yang melatar belakangi terciptanya tari Jembar Agung dan bagaimana struktur koreografi dari Tari Jembar Agung juga mengetahui bagaimana musik pengiring, rias busana juga properti yang di gunakan pada tari Jembar Agung sehingga sang pencipta karya tari Jembar Agung mampu menciptakan tarian yang indah dan membuat para apresiator terkagum pada saat melihat pertunjukan Tari Jembar Agung. Dari paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi semua pembaca dengan membuat judul penelitian “Tari Jembar Agung Pada Sanggar Seni Klapa Jajar Kota Madya Cirebon”.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di jelaskan di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bentuk penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi terciptanya tari Jembar Agung di Sanggar Seni Klapa Jajar Cirebon?
2. Bagaimana struktur koreografi tari Jembar Agung di Sanggar Seni Klapa Jajar Cirebon?
3. Bagaimana musik, rias busana dan properti yang dipergunakan pada tari Jembar Agung yang ada di Sanggar Seni Klapa Jajar Cirebon?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari sumber – sumber yang ada berupa deskripsi dari rumusan masalah di atas selain itu menganalisis Tari Jembar Agung yang ada di sanggar seni Klapa Jajar kota Cirebon melalui pendekatan kualitatif serta mampu melestarikan tarian daerah yakni Tari Jembar Agung dan sebagai bahan apresiasi bagi masyarakat umum, pelaku seni, pelajar dan mahasiswa.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan latar belakang terciptanya tari Jembar Agung yang ada di sanggar seni Klapa Jajar kota Cirebon.

- b. Mendeskripsikan struktur koreografi tari Jembar Agung di sanggar seni Klapa Jajar Cirebon.
- c. Mendeskripsikan musik, rias busana dan properti yang dipergunakan pada tari Jembar Agung yang ada di sanggar seni Klapa Jajar Cirebon.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang disebutkan diatas, maka manfaat yang bias didapatkan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mampu memfasilitasi masyarakat luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesenian yang ada di suatu daerah berlandaskan teori – teori yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penulis / peneliti

Penelitian tersebut menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai tari Jembar Agung yang ada di sanggar seni Klapa Jajar kota Cirebon

2. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Menambah sumber pengetahuan dalam pustaka Jurusan Tari UPI Bandung mengenai tari Jembar Agung yang ada di sanggar seni Klapa Jajar kota Cirebon

3. Sanggar – sanggar

Menambah motivasi dan dalam melestarikan kesenian khususnya di bidang seni dan juga mampu memicu semangat agar melahirkan kesenian – kesenian baru.

4. Para Seniman

Menambah motivasi agar semangat mempublikasikan kesenian tradisi dengan berbagai cara tergantung dengan bagaimana situasi dan kondisi yang ada

5. Masyarakat

Memberikan informasi tentang tari Jembar Agung yang ada di sanggar seni Klapa Jajar kota Cirebon. Agar lebih mencintai dan melestarikan seni budaya indonesia.

6. Sekolah.

Memberikan literatur serta ilmu pengetahuan baru untuk disebarluaskan kepada para siswa agar bisa dipelajari dan dijadikan sebagai materi pembelajaran Seni Budaya.

1.5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi penelitian ini berisi mengenai struktur kepenulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti yang dimulai dari Bab I hingga Bab V beserta daftar pustaka, daftar gambar serta lampiran lainnya. Adapun secara garis besar yang dapat disajikan dalam struktur kepenulisan yaitu :

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab pertama ini, berisikan tentang uraian tentang latar belakang masalah mengenai tari Jembar Agung, rumusan masalah yang peneliti ajukan diantaranya Apa yang melatar belakangi terciptanya tari Jembar Agung di Sanggar Seni Klapa Jajar Cirebon, bagaimana struktur koreografi tari Jembar Agung di Sanggar Seni Klapa Jajar Cirebon, dan bagaimana musik, rias busana dan properti yang dipergunakan pada tari Jembar Agung yang ada di Sanggar Seni Klapa Jajar Cirebon. Bab ini juga menjelaskan tentang yang berhubungan dengan tujuan penelitian kemanfaatan dengan penelitian yang dapat dipergunakan untuk yang membutuhkan serta tentang struktur kepenulisan dalam penelitian ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian Bab dua ini memuat uraian tentang kajian pustaka, adapun uraian dan isi pada bagian ini diantaranya tentang teori-teori yang melandasi serta buku-buku / pustaka rujukan yang relevan dengan masalah penelitian seperti paparan tentang struktur penyajian tari, teori proses penciptaan tari yang terdiri dari koreografi, musik, rias dan busana serta properti. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi plagiatisme. Dalam penelitian ini pustaka-pustaka yang digunakan tercantum pada daftar pustaka.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian Bab tiga, penulis mengulas tentang metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, berikutnya tentang prosedur dalam penelitian, teknik validasi data dan langkah dalam penelitian yang peneliti lakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Bab empat, menjelaskan tentang yang berhubungan pada hasil dari penelitian atas respon rumusan masalah yang dikemukakan bersifat data temuan di lapangan dan data yang berhubungan dengan Tari Jembar Agung yang ada di Sanggar Seni Klapa Jajar.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab lima ini merupakan paparan yang terakhir, yang memuat tentang kesimpulan dari tujuan penelitian sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan dan memberikan implikasi juga rekomendasi bagi pihak terkait yang membutuhkan untuk dijadikan sebagai sumber.